

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu berkah dari Sang Maha Pencipta terhadap ciptaannya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang ditakdirkan untuk memperoleh pendidikan. Perolehan pendidikan bukanlah merupakan ikatan terhadap manusia tetapi justru untuk pembebasan manusia dari hakekatnya sebagai makhluk yang bebas dan berakal budi. Sebagai makhluk alamiah yang dilahirkan ke dalam lingkungan alamiahnya manusia diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri posisinya di dalam lingkungan alamiah itu. Disinilah terletak kebebasan dan keterikatan manusia di dalam proses pengembangan kemanusiaannya.²

Didalam diri manusia terdapat bermacam-macam dan semuanya berpotensi untuk bisa berkembang, menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* yaitu meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan *intrapersonal* (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).

² H.A.R Tilaar, *Manifesto pendidikan Nasional (Tinjauan Dari Perspektif Post Modernisme Dan Studi Kultural)* (Jakarta: Kompas, 2005), 109 – 110.

Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.³ Kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa.⁴

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu *softskill* yang sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam bentuk berbicara, membaca dan menulis. Berbicara, memungkinkan seseorang untuk memberi nama obyek yang nyata dan berbicara tentang objek yang tidak terlihat. Membaca, membuat seseorang mengenal objek, tempat, proses dan konsep yang tidak langsung dialami. Sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.⁵ Para ahli peneliti dari Pennsylvania State University menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah. Dengan kemampuan bahasa yang dimiliki akan

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader* (New York: Basic Books, 1993), 8.

⁴ Kamrida, *Pengaruh Kecerdasan Verbal-Linguistik Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu* (Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2017), 6.

⁵ Farhatin Masrurah, *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, Vol. 6 No. 2 (Situbondo: IAI Ibrahimy, 2014), 1-30.

memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan perasaannya baik kepada orang tua ataupun guru.⁶

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan).⁷ Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Menurut Kenzie yang dikutip Muhammad Yaumi, kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.⁸ Kecerdasan linguistik adalah kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.⁹ Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis, biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin negara di dunia.¹⁰

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 128.

⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)* (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2013), 40.

⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), 13

⁹ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di dunia pendidikan* (Bandung: Kaifa, 2003), 2.

¹⁰ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), 88.

Dari uraian diatas, kecerdasan verbal-linguistik penting dimiliki oleh setiap manusia untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat termasuk meyakinkan orang lain. Anak-anak perlu dilatih kecerdasan verbal-linguistik sejak dini untuk memudahkan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya baik secara lisan maupun tulisan.

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) juga merupakan objek yang layak untuk diteliti karena madrasah ini menampung siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Siswa yang belajar di MDHY adalah siswa yang menempuh jenjang pendidikan formal di luar pesantren atau siswa yang tidak bisa mengikuti madrasah diniyah di madrasah induk PP. Lirboyo (Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien) serta siswa nduduk (pulang pergi) yang tinggal di sekitar pondok pesantren¹¹

Dalam berbahasa kebanyakan orang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan kata-kata yang fasih dan lancar, maka dari itu tulisan ini berusaha untuk mencari solusi dari masalah tersebut dengan menawarkan metode musyawarah. Seperti yang diceritakan oleh Agus Imam Muttaqin, salah satu Dzurriyah di PP. Haji Ya'qub bahwa "Siswa-siswa yang baru masuk ke MDHY kebanyakan masih belum pandai dan kesulitan dalam mengolah kemampuan berbahasanya dan mengolah kata-katanya, mereka belum bisa menyampaikan pendapatnya tentang permasalahan-permasalahan yang dikaji dan diulas dalam musyawarah, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan

¹¹ Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY), Pondok Pesantren Lirboyo, Accessed November 01, 2021, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-hajiyaqub-pphy>.

musyawarah sehari-hari kemampuan berbahasa siswa MDHY akan meningkat drastis, yang belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lebih bisa. peningkatan ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan/ alumni dari MDHY yang menjadi *mubaligh* (penceramah) ketika sudah kembali ke daerahnya masing.¹²

Dari latar belakang yang berbeda-beda, tentunya berbeda pula kemampuan dan kecerdasan para santri. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna di dalam kelas. Maka agar siswa lebih bisa memaksimalkan proses pembelajaran didalam kelas, Madrasah Diniyah Haji Ya'qub mewajibkan siswanya untuk mengikuti program musyawarah yang dilaksanakan dua kali dalam sehari, serta masih banyak lagi musyawarah-musyawarah yang tidak wajib diluar jam pembelajaran resmi.¹³ Senada dengan pendapat *haward* bahwa kecerdasan majmuk ini dapat dikembangkan dan diasah, maka seringkali siswa menyampaikan pendapat tersebut lambat laun dapat mengembangkan dan mengasah kecerdasan siswa dalam berbicara dan menyampaikan gagasannya (verbal-linguistik).

Dalam metode musyawarah terdapat adu argumen dengan menggunakan dalil (alasan) masing-masing yang berujung dengan penyatuan pendapat, dan sudah barang tentu untuk menyatakan argumennya seseorang butuh untuk menata bahasa yang baik dalam menyampaikan argumen, sehingga bisa

¹² Wawancara Agus Imam Muttaqin selaku Dzurriyah PP. Haji Ya'qub, pada senin 1 november 2021

¹³ Brosur PPHY 2017-2018.Pdf, Google Docs, accessed November 01 2021, https://drive.google.com/file/d/1II7Tu7anh1Xq_9T_zN5DkTRX7jnJtQs_/view?usp=drive_open&usp=embed_facebook.

difahami oleh peserta musyawarah lainnya. Sehingga hal tersebut membuat orang yang sering bermusyawarah memiliki kemampuan dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa.

Melihat hal tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh metode musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik dengan judul “Efektifitas Metode Musyawarah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Santri Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode musyawarah yang ada di Madrasah Diniyah Haji Ya’qub?
2. Bagaimana efektifitas metode musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan verbal- linguistik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode musyawarah yang ada di Madrasah Diniyah Haji Ya’qub.

2. Untuk mengetahui efektifitas metode musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan atas manfaat musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan dibidang pendidikan. Dan menambah informasi yang dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

- a. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan *hazanah* pengetahuan, dan bisa menjadi langkah awal bagi peneliti agar bisa menjadi orang yang lebih bisa membawa manfaat bagi orang banyak, serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi IAIN Kediri:

Memberikan sumbangan bagi IAIN Kediri terutama fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan tambahan pengetahuan dari sisi pembelajaran di pondok pesantren kemudian dapat ditelaah demi perkembangan jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan.

c. Bagi penelitian lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat menjadi sumber rujukan mengenai penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengorek lebih dalam lagi tentang metode musyawarah (debat/diskusi) yang merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, Adapun penelitian-penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Dalam skripsinya pada tahun 2015, Muhammad Yaumi dari UIN Alauddin Makassar melakukan penelitian yang berjudul: “*Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik*”. Dalam penelitiannya ini Muhammad Yaumi mencoba untuk mencari strategi apa saja yang tepat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Strategi Pembelajaran berbasis kecerdasan verbal-linguistik mencakup sumbang pendapat (*brainstorming*), bercerita/mendongeng, membaca biografi, menulis jurnal, penerbitan (*publishing*), perekaman (*tape recording*), meneliti/perpustakaan, melaporkan buku, membuat daftar, bermain (berbalas) pantun, menulis kreatif, berdebat/berdiskusi, membaca koran, membuat buku harian, membuat laporan, melatih berbicara, membuat humor, menulis kata, mengembangkan kosa kata, dan menulis surat. Namun, terdapat tempat jenis strategi yang sering digunakan dan yang dipandang sesuai dengan

kondisi nyata lembaga pendidikan di Indonesia yakni sumbang pendapat, *storytelling*, membaca biografi, dan menulis jurnal.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hal-hal yang disarankan oleh Muhammad Yaumi adalah dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang intinya adalah mengungkapkan gagasan, baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Maka disini peneliti akan menggali lebih dalam mengenai salah satu kegiatan tersebut, yaitu dengan memperkenalkan metode musyawarah yang telah berjalan di MDHY yang mungkin bisa menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik.

2. Kemudian dalam jurnalnya pada tahun 2019, Al Qodhi Abi Saidil Mahzumi dari Intitut Agama Islam Tribakti Lirboyo, telah melakukan penelitian yang berjudul, "*Program Musyawarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub*" Adapun hasil penelitian ini menggambarkan tentang proses musyawarah, diantaranya yaitu menjelaskan tentang program Madrasah Gabungan Sughra (MGS) yang mana program tersebut membuka ruang secara demokratis bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi. Siswa mempunyai ruang partisipasinya masing-masing mulai dari mendengar, membaca, menulis, dan berbicara di depan umum.

Dalam penelitiannya ini, peneliti menggambarkan secara umum jenis-jenis musyawarah yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dan dikaitkan dengan perkembangan kognitif siswa. Dari penelitian ini kita bisa mengetahui bahwasanya program musyawarah memiliki banyak kegunaan, yang salah satunya adalah untuk mengembangkan pola berpikir dan kecerdasan verbal

linguistik melalui segala tahapan yang ada dalam kegiatan musyawarah tersebut.

3. Selanjutnya dalam skripsinya pada tahun 2020, Nafi'atul Ulum dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melakukan penelitian yang berjudul "*Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*" yang mana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan linguistik, antara lain : 1. Menjadi pendengar yang efektif, 2. Melatih keahlian berbicara yang meliputi a) Bergabung dengan suatu organisasi b) Mengarang cerita dengan memilih kata secara acak c) Mengarang cerita dengan memilih objek secara acak d) Latihan mengajar e) Menulis buku harian f) Diskusi g) Debat.

Penelitian Nafi'atul Ulum mengulas teori Howard tentang kecerdasan majmuk. Penelitian yang memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana penerapan teori tersebut didalam kelas. Disebutkan juga pada poin "f" dan poin "g" menjadi pintu gerbang pembuka peluang bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang diskusi dan debat seperti apa yang akan mengembangkan kecerdasan verbal-Linguistik.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat secara ringkas digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1. Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik</i>	Membahas strategi untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik	Mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik menggunakan metode musyawarah yang efektif
2.	<i>Program Musyawarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub</i>	Meneliti musyawarah dalam meningkatkan kualitas santri MDHY	Perkembangan kecerdasan verbal-linguistik santri MDHY dengan metode musyawarah
3.	<i>Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah</i>	Sama-sama membahas kecerdasan majemuk dan penerapannya	Memperdalam penerapan satu dari sembilan jenis kecerdasan

